

BERITA RESMI STATISTIK

No. 13/02/16/Th. XXVIII, 5 Februari 2025



Profil Kemiskinan Provinsi Sumatera Selatan September 2025

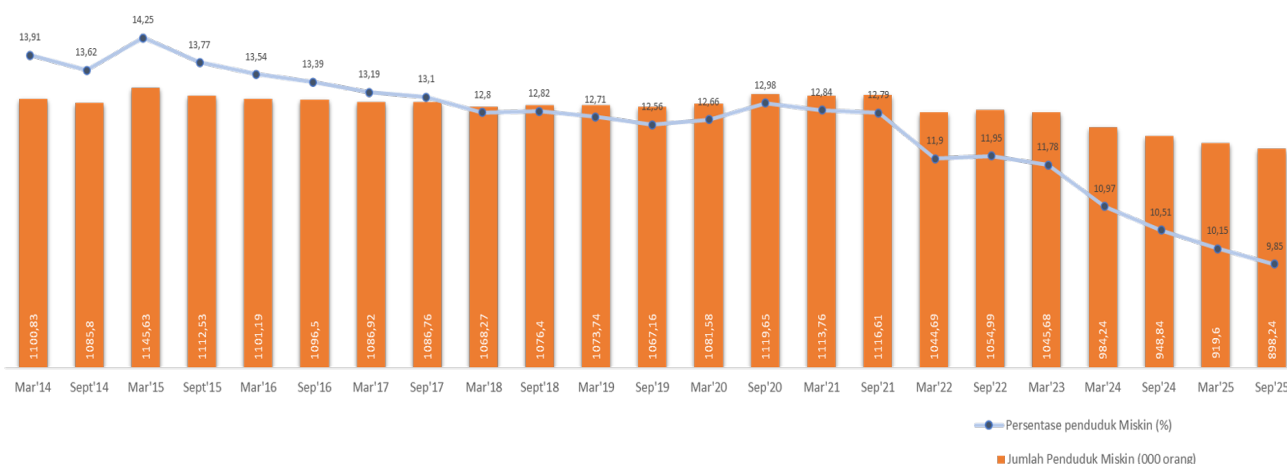
- Persentase Penduduk Miskin September 2025 sebesar 9,85 persen
-



- Persentase penduduk miskin pada September 2025 sebesar 9,85 persen, menurun 0,30 persen poin terhadap persentase Maret 2025.
- Jumlah penduduk miskin pada September 2025 sebesar 898,24 ribu orang, turun 21,4 ribu orang terhadap Maret 2025.
- Persentase penduduk miskin perkotaan pada September 2025 sebesar 8,91 persen, turun 0,19 persen poin dari Maret 2025. Untuk wilayah perdesaan, persentase penduduk miskin September 2025 sebesar 10,43 persen mengalami penurunan 0,36 persen poin dari Maret 2025.
- Jumlah penduduk miskin perkotaan turun sebanyak 3,9 ribu orang dari 314,49 ribu orang pada Maret 2025 menjadi 310,56 ribu orang pada September 2025. Pada periode yang sama jumlah penduduk miskin perdesaan turun sebanyak 17,4 ribu orang dari 605,12 ribu orang pada Maret 2025 menjadi 587,68 ribu orang pada September 2025.
- Garis Kemiskinan pada September 2025 tercatat sebesar Rp 609.044,-/kapita/bulan dengan komposisi Garis Kemiskinan Makanan sebesar Rp 458.362,- (75,26 persen) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan sebesar Rp 150.682,- (24,74 persen).
- Pada September 2025, secara rata-rata rumah tangga miskin di Sumatera Selatan memiliki 4,89 orang anggota rumah tangga. Dengan demikian, besarnya Garis Kemiskinan per rumah tangga miskin secara rata-rata sebesar Rp 2.978.225,-/rumah tangga miskin/bulan.

1. Perkembangan Tingkat Kemiskinan di Sumatera Selatan, Maret 2014–September 2025

Secara umum kemiskinan di provinsi Sumatera Selatan, dalam periode Maret 2014-September 2025, menunjukkan tren penurunan baik dari sisi jumlah maupun persentase. Jumlah penduduk miskin di provinsi Sumatera Selatan menurun dari 1.100,83 ribu orang di Maret 2014 menjadi 898,24 ribu orang pada September 2025. Penurunan persentase kemiskinan juga terjadi dari 13,91 persen menjadi 9,85 persen. Perkembangan tingkat kemiskinan Maret 2014 sampai dengan September 2025 disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, Maret 2014–September 2025

2. Perkembangan Tingkat Kemiskinan, Maret 2025 - September 2025

Penduduk miskin September 2025 turun jika dibandingkan dengan Maret 2025. Jumlah penduduk miskin provinsi Sumatera Selatan September 2025 mencapai 898,24 ribu orang atau turun 21,4 ribu orang dibandingkan dengan penduduk miskin pada Maret 2025 yang berjumlah 919,60 ribu orang. Persentase penduduk miskin pada September 2025 tercatat sebesar 9,85 persen, mengalami penurunan 0,30 persen poin terhadap persentase Maret 2025.

Berdasarkan klasifikasi daerah tempat tinggal, periode Maret 2025-September 2025, jumlah penduduk miskin di perkotaan menurun sebesar 3,9 ribu orang dari 314,49 ribu orang Maret 2025 menjadi 310,56 ribu orang September 2025. Persentase penduduk miskin perkotaan pada September 2025 menurun sebesar 0,19 persen dari semula 9,10 persen pada Maret 2025 menjadi 8,91 persen pada September 2025.

Penduduk miskin di perdesaan September 2025 menurun sebanyak 17,4 ribu orang dibandingkan Maret 2025 dari 605,12 ribu orang menjadi 587,68 ribu orang. Persentase penduduk miskin perdesaan pada September 2025 menurun sebesar 0,36 persen poin dari semula 10,79 persen menjadi 10,43 persen pada September 2025.

Tabel 1 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Daerah, Maret 2025–September 2025

Daerah/Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (ribu orang)	Persentase Penduduk Miskin
(1)	(2)	(3)
Perkotaan		
Maret 2025	314,49	9,10
September 2025	310,56	8,91
Perdesaan		
Maret 2025	605,12	10,79
September 2025	587,68	10,43
Total		
Maret 2025	919,60	10,15
September 2025	898,24	9,85

Sumber: Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2025 dan September 2025

3. Perkembangan Garis Kemiskinan, Maret 2025 – September 2025

Garis kemiskinan merupakan suatu nilai pengeluaran minimum kebutuhan makanan dan bukan makanan yang harus dipenuhi agar tidak dikategorikan miskin. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan. Tabel 2 menyajikan perkembangan garis kemiskinan pada Maret 2025 sampai dengan September 2025.

Tabel 2 Garis Kemiskinan dan Perkembangannya Menurut Daerah, Maret 2025 - September 2025

Daerah/Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)		
	Makanan	Bukan Makanan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan			
Maret 2025	465.384	159.166	624.550
September 2025	487.536	166.633	654.169
Perubahan Mar 25 - Sept 25 (%)	4,76	4,69	4,74
Perdesaan			
Maret 2025	420.834	136.419	557.253
September 2025	441.593	140.814	582.407
Perubahan Mar 25 - Sept 25 (%)	4,93	3,22	4,51
Total			
Maret 2025	436.639	145.063	581.702
September 2025	458.362	150.682	609.044
Perubahan Mar 25 - Sept 25 (%)	4,98	3,87	4,70

Sumber: Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2025 dan September 2025

Tabel 3 Daftar Komoditi yang Memberi Sumbangan Besar terhadap Garis Kemiskinan beserta Kontribusinya (%), September 2025

Jenis Komoditi	Perkotaan	Jenis Komoditi	Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Makanan:	74,53	Makanan:	75,82
Beras	19,57	Beras	23,31
Rokok kretek filter	8,03	Rokok kretek filter	11,52
Telur ayam ras	5,99	Daging ayam ras	4,48
Daging ayam ras	5,20	Telur ayam ras	4,26
Mie instan	3,19	Gula pasir	2,76
Gula pasir	2,60	Mie instan	2,38
Kue basah	2,37	Kopi bubuk & kopi instan (sachet)	2,36
Kopi bubuk & kopi instan (sachet)	2,12	Roti	2,22
Cabe merah	2,06	Bawang merah	1,99
Roti	2,05	Cabe merah	1,81
Tahu	1,94	Tempe	1,66
Tempe	1,91	Cabe rawit	1,59
Lainnya	17,50	Lainnya	15,48
Bukan Makanan:	25,47	Bukan Makanan:	24,18
Perumahan	8,47	Perumahan	9,23
Bensin	3,23	Bensin	3,05
Listrik	2,97	Listrik	2,15
Pendidikan	2,29	Pendidikan	1,23
Perlengkapan mandi	1,01	Perlengkapan mandi	1,18
Air	0,77	Perawatan kulit, muka, kuku, tambut	0,75
Perawatan kulit, muka, kuku, tambut	0,71	Sabun cuci	0,71
Lainnya	6,02	Lainnya	5,88

Sumber: Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) September 2025

Pada September 2025 terlihat sumbangan Garis Kemiskinan Makanan (GKM) terhadap Garis Kemiskinan (GK) sebesar 75,26 persen sedangkan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM) sebesar 24,74 persen.

Komoditi yang memberikan sumbangan terbesar pada GK pada umumnya hampir sama antara perkotaan dan perdesaan. Beras dan rokok kretek filter masih memberi sumbangan terbesar yakni 19,57 persen dan 8,03 persen di perkotaan. Di perdesaan, beras memberi sumbangan sebesar 23,31 persen dan rokok kretek filter 11,52 persen. Komoditi lainnya adalah telur ayam ras (5,99 persen di perkotaan dan 4,26 persen di perdesaan), daging ayam ras (5,20 persen di perkotaan dan 4,48 persen di perdesaan), mie instan (3,19 persen di perkotaan dan 2,38 persen di perdesaan), gula pasir (2,60 persen di perkotaan dan 2,76 persen di perdesaan) roti (2,05 persen di perkotaan dan 2,22 persen di perdesaan), dan seterusnya.

Komoditi bukan makanan yang memberikan sumbangan terbesar baik pada GK perkotaan dan perdesaan adalah perumahan (8,47 persen di perkotaan dan 9,23 persen di perdesaan), bensin (3,23 persen di perkotaan dan 3,05 persen di perdesaan), listrik (2,97 persen di perkotaan dan 2,15 persen di perdesaan), pendidikan (2,29 persen di perkotaan dan 1,23 persen di perdesaan) dan lainnya.

4. Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan Maret 2025-September 2025

Persoalan kemiskinan bukan hanya sekedar berapa jumlah dan persentase penduduk miskin. Dimensi lain yang perlu diperhatikan adalah tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan. Indeks kedalaman kemiskinan adalah ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Indeks keparahan kemiskinan memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin.

Pada periode Maret 2025 - September 2025, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) mengalami penurunan sedangkan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) mengalami kenaikan. Indeks Kedalaman Kemiskinan pada September 2025 sebesar 1,541, turun 0,100 poin dari Maret 2025. Indeks Keparahan Kemiskinan, pada periode yang sama mengalami peningkatan dari 0,371 menjadi 0,384 (naik 0,012 poin).

Apabila dibandingkan berdasarkan daerah, nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) pada Maret 2025 untuk perdesaan lebih tinggi daripada perkotaan. Pada September 2025, nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) untuk perkotaan sebesar 1,529, sedangkan di perdesaan lebih tinggi yaitu mencapai 1,549. Demikian pula untuk nilai Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) di perkotaan adalah sebesar 0,429, sedangkan di perdesaan nilai Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) sebesar 0,355.

Tabel 4 **Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Sumatera Selatan Menurut Daerah Perkotaan dan Perdesaan , Maret 2025 - September 2025**

Tahun	Perkotaan	Perdesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1)			
Maret 2025	1,484	1,739	1,642
September 2025	1,529	1,549	1,541
Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2)			
Maret 2025	0,330	0,397	0,371
September 2025	0,429	0,355	0,384

Sumber: Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2025 dan September 2025

5. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan selama periode Maret 2025 - September 2025 antara lain adalah:

1. Ekonomi Sumatera Selatan triwulan 3-2025 mengalami pertumbuhan sebesar 5,22 persen (y-on-y), lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi nasional 5,04 persen.
2. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sumatera Selatan Agustus 2025 sebesar 3,69 persen, turun dibanding TPT Februari 2025 (3,89 persen).
3. Pengeluaran konsumsi rumah tangga Sumsel pada Triwulan 3 2025 meningkat 4,98 persen (y-on-y).
4. Inflasi Sumsel September 2025 relatif terkendali sebesar 3,44 persen (y on y).
5. Nilai Tukar Petani (NTP) Sumsel September 2025 sebesar 127,77 sedangkan Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) September 2025 sebesar 131,72.
6. Beberapa komoditas yang mempengaruhi kemiskinan tercatat mengalami kenaikan harga, antara lain beras (naik 4,21%), daging ayam ras (naik 4,45%), mie instan (naik 5,66%) dan rokok kretek filter (naik 10,05%) sedangkan yang mengalami penurunan harga adalah telur ayam ras (turun 1,6%).
7. Berbagai program bansos dikucurkan, antara lain PKH, BPNT/Sembako dan PBI di seluruh kabupaten/kota di Sumatera Selatan (sumber: Dinas Sosial Prov. Sumsel). Selain itu peningkatan MBG yang disalurkan tercermin dari jumlah SPPG yang meningkat dari sebanyak 3 SPPD di bulan Maret 2025 menjadi 134 SPPG di bulan September 2025 (sumber: BGN).
8. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Bintang di Sumsel pada September 2025 (48,12%) meningkat dari TPK Hotel Bintang pada Maret 2025 (31,46%).

6. Penjelasan Teknis dan Sumber Data

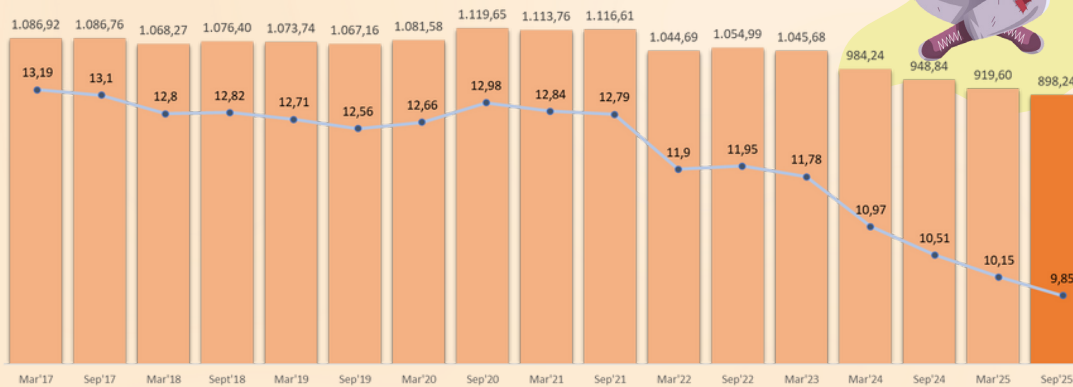
1. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur menurut Garis Kemiskinan.
2. Garis Kemiskinan (GK) terdiri dari dua komponen, yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan perdesaan.
3. Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak, dll).
4. Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan. Paket komoditas kebutuhan dasar nonmakanan diwakili oleh 51 jenis komoditas di perkotaan dan 47 jenis komoditas di perdesaan.
5. Garis Kemiskinan per rumah tangga dihitung dari garis kemiskinan per kapita dikalikan dengan rata-rata banyaknya anggota rumah tangga pada rumah tangga miskin.
6. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.
7. Sumber data utama yang dipakai untuk menghitung tingkat kemiskinan September 2025 adalah data Susenas bulan September 2025.

PROFIL KEMISKINAN PROVINSI SUMATERA SELATAN SEPTEMBER TAHUN 2025

Berita Resmi Statistik No. 13/02/16/Th. XXVIII 5 Februari 2026

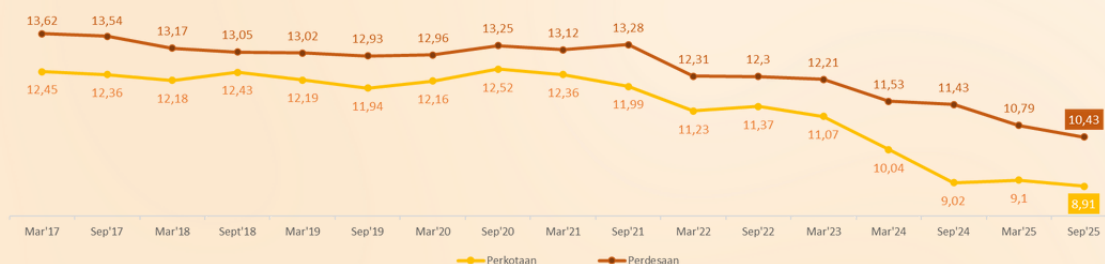


Jumlah dan Presentase Penduduk Miskin (Ribu Jiwa), Mar' 2017 – Sept'2025



Persentase Penduduk Miskin September 2025 sebesar 9,85%
menurun 0,30 persen poin terhadap persentase Maret 2025

Persentase Penduduk Miskin Sumsel menurut Wilayah, Mar' 2017 – Sept'2025



Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2)

0,384

Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1)

1,541

Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Orang) menurut Wilayah, Mar' 2025 – Sep'2025



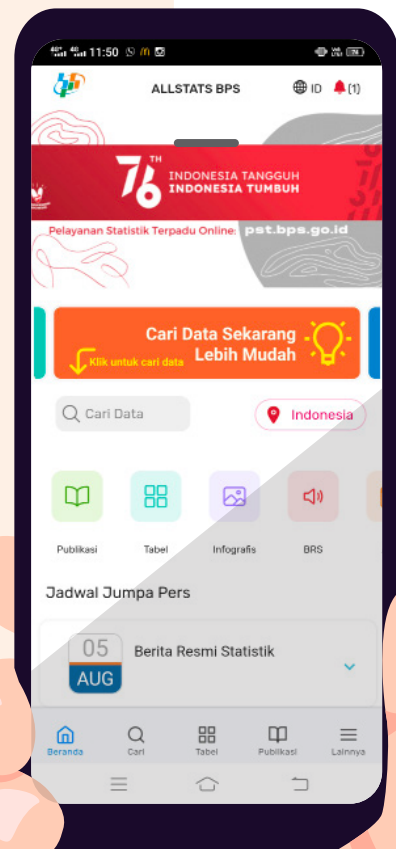
BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA SELATAN
<http://www.sumsel.bps.go.id>

Gambar 2 Infografis Profil Kemiskinan Provinsi Sumatera Selatan, September 2025

AllStats BPS

untuk mengakses
data secara cepat di
gawai Anda

Publikasi, Berita Resmi Statistik,
Tabel Dinamis Data Series dan
Pelayanan Statistik Terpadu





Untuk informasi lebih lanjut silakan hubungi:



Moh Wahyu Yulianto S.Si, SST, M.Si
Kepala BPS Provinsi Sumatera Selatan

✉ bps1600@bps.go.id

Untuk layanan perpustakaan, penjualan data mikro, publikasi elektronik, publikasi cetakan, dan peta digital wilayah kerja statistik sesuai peraturan yang berlaku maupun konsultasi statistik dapat menghubungi Pelayanan Statistik Terpadu (PST) di pst.bps.go.id

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi tulisan ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

Jl. Kapten Anwar Sastro No.1131/1694 30129

Telp : (0711) 353174 Fax : (0711) 353174

Homepage : <http://www.sumssel.bps.go.id> E-mail : bps1600@bps.go.id

